

## Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: *Upgrade* Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas

Aldila Septiana<sup>1</sup>, Ika Lis Mariatun<sup>2</sup>, Octaviana Arisinta<sup>3</sup>, Manah Tarman<sup>4</sup>

STKIP PGRI Bangkalan

[aldila.septiana@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:aldila.septiana@stkipgri-bkl.ac.id)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 4

December 2024

### Article History

Submission: 08-12-2024

Revised: 09-12-2024

Accepted: 10-12-2024

Published: 14-12-2024

### Keywords:

Financial Literacy, Finance, Educators, Golden Generation, Elementary School Teachers

### Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Keuangan, Pendidik, Generasi Emas, Guru SD



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

Financial literacy is an understanding that includes matters relating to money management and its use in improving welfare. This activity to strengthen financial literacy aims to broadly upgrade individuals in dealing with finances and ultimately be able to prepare the next golden generation. The material provided is: basic concepts, benefits, indicators, and tips on financial literacy. With a method in the form of a Participatory Learning and Action (PLA) approach or a participatory learning and practice process. The results of the service show that activities to strengthen financial literacy for teachers at SDN Bajur 3, Bajur Village, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: upgrading financial understanding as an educator in creating a golden generation is seen as providing a new understanding that can be implemented for oneself and students. It can be seen that there is a double benefit for teachers as individuals who need to upgrade their financial understanding and teachers as educators in creating a golden generation in the future. It is true that teachers as educators can educate students in terms of financial understanding, but quite a few make financial decisions far from financial rationality.

### Abstrak

Literasi keuangan merupakan pemahaman meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan pemanfaatannya dalam meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan penguatan literasi keuangan ini bertujuan untuk meng-upgrade individu secara luas dalam menyikapi keuangan dan pada akhirnya mampu mempersiapkan generasi emas selanjutnya. Materi yang diberikan, yaitu: konsep dasar, manfaat, indikator, serta tips dalam literasi keuangan. Dengan metode berupa pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi keuangan bagi guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: upgrade pemahaman keuangan sebagai pendidik dalam mencetak generasi emas terlihat memberikan pemahaman baru yang dapat diimplementasikan bagi diri sendiri dan siswa. Terlihat adanya pemberian manfaat ganda bagi guru sebagai individu yang membutuhkan upgrade pemahaman keuangan dan guru sebagai pendidik dalam mencetak generasi emas di masa mendatang. Memang secara nyata guru sebagai pendidik dapat mengedukasi siswa dalam hal pemahaman keuangan, namun tidak sedikit yang dalam pengambilan keputusan tentang keuangan jauh dari rasionalitas keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah boomingnya kata “literasi” dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, banyak kegiatan yang dikemas dalam bentuk seminar, workshop, lokakarya, dan lain sebagainya yang terbukti melibatkan guru sebagai pendidik. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan

penguatan yang akan berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Misalnya penguatan literasi dan numerasi bagi guru di sekolah-sekolah mulai tingkat usia dini sama menengah ke atas maupun kejuruan sedang digalakkan. Hal ini karena sangat rendahnya kualitas literasi dan numerasi peserta didik. Literasi yang dimaksud juga berkaitan dengan literasi di bidang keuangan yang turut disoroti sebagai bekal siswa-siswa di masa yang akan datang (Sabilla et al., 2023). Namun, tidak banyak yang memahami secara mendasar tentang literasi keuangan yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Literasi keuangan merupakan pemahaman meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan pemanfaatannya dalam meningkatkan kesejahteraan. Diibaratkan ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan finansial secara bijak. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menyatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan indeks literasi keuangan tersebut merupakan upaya OJK dalam bentuk edukasi yang diberikan kepada masyarakat dari tahun ke tahun (Nafiyah et al., 2023).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian wawasan, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan dunia keuangan turut membantu memperbaiki kualitas hidup seseorang. Dalam istilah yang lebih luas, penggunaan istilah literasi keuangan juga sering disebut sebagai *financial literacy* (literasi finansial). Secara garis besar, penerapan edukasi berkaitan dengan literasi keuangan ditujukan untuk mengupayakan masyarakat dalam mencapai *financial freedom* dalam jangka panjang. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, konsumen sebagai pengguna produk dan layanan jasa keuanganpun akan semakin meningkat, dan pada akhirnya memperlancar roda perekonomian. Bagi individu yang ingin memperbaiki kualitas hidup, literasi keuangan merupakan salah satu solusi untuk merealisasikannya. Pemahaman yang meliputi pengelolaan keuangan pribadi, rumah tangga maupun usaha yang baik akan berdampak pada pengambilan keputusan terkait penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan et al., 2023). Dapat dicontohkan dimulai dari diri-sendiri, seseorang dalam mengalokasikan gaji bulanan secara proporsional dan menyisihkan sebagian untuk ditabung atau diinvestasikan daripada dibelanjakan seluruhnya. Berdasarkan Pegadaian (2024) memaparkan bahwa terdapat beberapa indikator literasi keuangan yang merupakan standar OJK yang dapat digunakan dalam mengukur literasi keuangan seseorang. Penentuan tingkat literasi keuangan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan, yaitu antara lain: pengetahuan, keterampilan, kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan, serta pengambilan tindakan yang berdampak pada pengelolaan keuangan.

Selanjutnya pemahaman tentang arti literasi keuangan tidak akan lengkap tanpa didukung dengan mengenali peranan pentingnya dalam membentuk kesadaran masyarakat. Iverson menjelaskan bahwa pada penerapannya secara mendasar, literasi keuangan yang baik turut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas (Sjam, 2020). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan solusi untuk mengupayakan pemenuhan hal-hal pokok sekaligus kebutuhan finansial di masa yang akan datang. Wawasan seputar keuangan yang baik juga dapat membantu masyarakat khususnya guru sebagai pendidik untuk mengetahui tentang berbagai macam produk keuangan lebih baik. Sehingga, seorang guru yang berperan sebagai pendidik dan masyarakat dapat memilih produk yang sesuai dengan kemampuan finansial dan memanfaatkannya untuk meningkatkan taraf hidup. Pada akhirnya guru juga mampu mengedukasi siswa sebagai generasi penerus bangsa dapat dibekali pemahaman keuangan yang baik pula. Lebih jauh, pemahaman seputar produk keuangan yang baik dapat menghindarkan masyarakat dari ragam modus penipuan, seperti skema Ponzi, investasi bodong, judi online, dan lain sebagainya yang tengah marak di lingkungan masyarakat (Leon, 2018).

Penguatan terhadap literasi keuangan juga semakin dibutuhkan bagi para guru sebagai pendidik di tengah menjamurnya kegiatan investasi masyarakat yang menjurus pada kegiatan ilegal. Alur penguatan ini dimulai dari guru yang dibekali atas pemahaman mengenai

pengetahuan, keterampilan, kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan, serta pengambilan tindakan yang berdampak pada pengelolaan keuangan mampu membentengi diri sendiri sebagai individu dan sebagai pendidik turut mengedukasi siswa sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas juga menyeleraskan tentang manfaat literasi keuangan. Diharapkan setelah mengetahui tentang pentingnya literasi keuangan bagi peningkatan taraf hidup, maka dapat dipahami lebih jauh tentang manfaatnya. Pertama, berperan sebagai investasi leher ke atas yakni jauh berbeda dengan strategi efektivitas finansial pada umumnya, literasi keuangan merupakan segala sesuatu yang bersifat edukatif dapat berbentuk wawasan dan keterampilan. Hal ini dapat dicerminkan bahwa literasi keuangan secara mendasar dapat dianggap sebagai bekal untuk mengelola keuangan dalam jangka panjang. Kemampuan yang didapat melalui literasi keuangan tersebut dapat dikategorikan sebagai investasi leher ke atas. Misalnya, jika sebagai pendidik memperoleh bekal pengetahuan tentang literasi keuangan yang dikemas dalam bentuk workshop, seminar, maupun lokakarya. Hal tersebut akan ditularkan kepada siswa melalui edukasi dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut lulus dari tingkat sekolah yang bersangkutan dan menjadi bagian dari masyarakat, dapat digunakan sebagai bekal pengelolaan keuangan di kehidupan masa mendatang.

Kedua, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yakni seorang individu yang memiliki tingkat literasi keuangan dinilai dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak. Hal ini dapat terlihat melalui kegiatan perwujudan wawasan yang berkaitan dengan dunia keuangan sebagai acuan, baik untuk kebutuhan investasi maupun aktivitas lainnya. Misalnya melanjutkan pemisalan di atas, maka seorang pendidik di sekolah akan dapat menerapkan literasi keuangan sesuai yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari pembelanjaan yang dilakukan mencoba sesuai dengan skala prioritas, bukan lagi berdasarkan keinginan yang harus dituruti. Lebih lanjut, sebagai siswa yang sudah beranjak menata kehidupan nyata, seorang individu akan berusaha mengamalkan edukasi yang pernah diperolehnya di bangku sekolah.

Ketiga, memupuk rasa tanggung jawab yakni literasi keuangan yang baik tidak hanya membantu pengambilan keputusan keuangan secara bijak, namun juga akan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Setiap keputusan yang akan diambil oleh seseorang akan berdampak pada masing-masing individu. Hal ini akan menjadi bentuk tanggung jawab terlepas dari dampak yang ditimbulkan baik secara sadar maupun tidak sadar. Misalnya, seorang pendidik yang memiliki gaji bulanan dan setiap bulannya terdapat kewajiban untuk pengeluaran kebutuhan keluarga. Dengan demikian, harus dilakukan pemilahan pengeluaran rutin, kebutuhan darurat, serta saving bagi masa mendatang. Hal ini karena, gaji bulanan tersebut juga tidak hanya untuk kebutuhan saat ini namun juga untuk investasi di masa yang akan datang. Sehingga dibutuhkan pertanggung jawaban atas setiap pengambilan keputusan yang diambil.

Terakhir, menambah pundi-pundi Keuntungan yakni Pemahaman yang terdapat dalam literasi keuangan yaitu berkaitan dengan pengenalan produk-produk keuangan dengan baik dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan keuntungan. Dengan kata lain, sebagai bentuk investasi di masa yang akan datang. Seperti yang diketahui bahwa bentuk investasi sangat beraneka macam mulai dari menyimpan uang kas dalam bentuk tunai, investasi barang bergerak maupun tidak bergerak, investasi logam mulia maupun perhiasan, memelihara hewan ternak, dan lain sebagainya. Misalnya, dengan memahami literasi keuangan lebih banyak mampu menambah keuntungan melalui beberapa bentuk investasi yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan maupun yang telah berkembang dalam masyarakat. Untuk saat ini dengan berkembangnya dunia keuangan yang semakin digital. Banyak yang ditawarkan, salah satunya dapat melakukan investasi di pasar modal, investasi logam mulia maupun perhiasan, saving di perbankan, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui tentang dua indikator dalam literasi keuangan sebagai pedoman dasar keuangan, yaitu antara lain: indikator literasi keuangan tahap dasar; pengetahuan yang berkaitan dengan perhitungan matematika, tingkat suku bunga, inflasi, nilai waktu uang, dan tipuan nilai uang. Serta, indikator literasi keuangan tahap lanjutan; pengetahuan yang berkaitan dengan pasar saham dan fungsinya, reksadana, tingkat suku bunga acuan dan keterkaitan dengan

obligasi, perusahaan pengolah keuangan, pengetahuan risiko finansial, serta diversifikasi risiko. Lebih lanjut menurut Oseifuah dalam jurnal *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South* dalam Harto menuliskan tiga indikator literasi keuangan, yaitu antara lain: (Qomaria & Septiana, 2024) (1) *financial knowledge*; indikator ini mengukur pengetahuan tentang terminologi-terminologi keuangan seperti tingkat suku bunga bank, kartu kredit, pasar saham, hingga berbagai layanan jasa perbankan, (2) *financial attitudes*; indikator ini mengukur minat dan keterikatan dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan pensiun, hingga menjalankan kebijakan pemerintah dalam pajak, serta (3) *financial behavior*; indikator ini berorientasi untuk *spending and saving*, mencatat dan menyimpan catatan keuangan pribadi, serta mengelola utang dan kredit sesuai *cash flow* perusahaan. Selanjutnya berkaitan dengan tips dalam literasi keuangan bagi Gen Z yang dikutip Nasib dari laman UMY (2024), yaitu antara lain: mempelajari dasar-dasar keuangan, memanfaatkan aplikasi keuangan, membiasakan menabung secara rutin, mempelajari investasi sejak dini, mengurangi pengeluaran impulsif; membuat tujuan keuangan yang jelas, bergabung dalam komunitas finansial; serta memahami cara mengelola utang (Nasib & Syaifullah., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan penguatan literasi keuangan bagi Guru SDN Bajur 3, Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan sangat dibutuhkan khususnya bagi para guru sebagai individu dalam penggunaan keuangan secara bijak demi tercapainya rasionalitas keuangan. Namun, di sisi lain seorang guru juga berperan sebagai pendidik yang memiliki amanah dalam membekali informasi, ilmu pengetahuan, dan keterampilan bagi anak didiknya. Sehingga dengan mengedukasi tentang literasi keuangan, diharapkan nantinya anak didik juga akan memiliki pemahaman dan bijak dalam pengelolaan keuangan di masa mendatang. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi keuangan ini sangat berdampak bagi individu secara luas dalam menyikapi keuangan dan pada akhirnya mampu mempersiapkan generasi emas selanjutnya. Hal ini dikarenakan tugas guru di sekolah tidak hanya berkenaan dengan materi pelajaran yang biasanya dikenal mata pelajaran Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Olahraga, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Namun pemahaman tentang keuangan juga dapat disisipkan pada materi pelajaran yang dirasa oleh guru dapat diimplementasikan tentang pengetahuan keuangan. Pernyataan ini juga didukung dari hasil penelitian Qomaria dan Septiana yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa membuat perencanaan keuangan yang baik (Qomaria & Septiana, 2024). Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat terhindar dari masalah keuangan dan mencapai tujuan finansial mereka di masa depan. Meningkatkan literasi keuangan mahasiswa perlu menjadi perhatian bersama, baik dari pihak keluarga, institusi pendidikan, maupun pemerintah. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti edukasi keuangan, pelatihan, dan penyediaan informasi yang mudah diakses.

## 2. METODE

Penguatan literasi keuangan yang ditujukan bagi guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan ini dilaksanakan berdasarkan kerjasama antara STKIP PGRI Bangkalan dengan SDN Bajur 3 Desa Bajur yang telah terjalin cukup lama. Kegiatan penguatan ini dilaksanakan dengan menggunakan perangkat laptop serta proyektor yang telah dipersiapkan SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan untuk menjamin keterlacaran pelaksanaannya. Adapun kegiatan penguatan ini dilaksanakan di Ruang kelas SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Agenda kegiatan penguatan ini terlaksana pada Sabtu, 09 November 2024 pukul 09.00-11.30, dengan dihadiri oleh para guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Tim Dosen STKIP PGRI Bangkalan, serta perwakilan Korwil Kecamatan Waru.

Dalam pelaksanaan kegiatan penguatan sebagai bentuk pengabdian, adapun metode yang digunakan dalam kegiatan berupa pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif (Basir et al., 2020). PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang meliputi pelatihan, penyampaian pendapat, serta diskusi bersama dalam proses mendalami pemahaman serta kemampuan dalam pemahaman literasi keuangan dalam



mengedukasi diri dan orang lain. Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan penguatan ini dipaparkan melalui penyampaian lisan dan dilengkapi dengan contoh riil yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (secara langsung) (Zunaidi, 2024). Berikut ini disajikan susunan kegiatan penguatan literasi keuangan bagi Guru SDN 3 Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1. Susunan Kegiatan Penguatan Literasi Keuangan

Hari, Tanggal	Kegiatan	Waktu
Sabtu, 09 November 2024	Registrasi Peserta	08.00-08.30
	Konsep Literasi Keuangan: <b>Dr. Manah Tarman, M.Si</b>	08.30-09.00
	Manfaat Literasi Keuangan: <b>Ika Lis Mariatun, M.Pd</b>	09.00-09.30
	Indikator Literasi Keuangan: <b>Octaviana Arisinta, S.E., M.Akun</b>	09.30-10.00
	Tips dalam Literasi Keuangan: <b>Aldila Septiana, M.Pd</b>	10.00-10.30
	Tanya Jawab	10.30-11.30

Selanjutnya rangkaian kegiatan penguatan literasi keuangan bagi guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, tergambar pada *chart* di bawah ini.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, Tim Dosen dari STKIP PGRI Bangkalan menyajikan kegiatan dalam bentuk kegiatan penguatan literasi keuangan bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Dalam kegiatan ini melibatkan para Guru SDN Bajur 3 dan perwakilan Korwil Kecamatan Waru sebagai peserta kegiatan penguatan, Tim Dosen dari STKIP PGRI Bangkalan sebagai pemateri dalam kegiatan penguatan literasi keuangan yang terlaksana pada Sabtu, 09 November 2024. Kegiatan ini terselenggara karena kerjasama antara STKIP PGRI Bangkalan dengan SDN Bajur 3 Desa Bajur yang telah terjalin cukup lama dalam bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun materi yang diberikan oleh Tim Dosen STKIP PGRI Bangkalan tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Materi Kegiatan Penguatan Literasi Keuangan

No.	Materi Penguatan	Sub-Materi
1.	Konsep Literasi Keuangan: <b>Dr. Manah Tarman, M.Si</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan;</li> <li>▪ Keterampilan;</li> <li>▪ Kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan; serta</li> <li>▪ Pengambilan tindakan yang berdampak pada pengelolaan keuangan.</li> </ul>

2.	Manfaat Literasi Keuangan: <b>Ika Lis Mariatun, M.Pd</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berperan sebagai investasi leher ke atas;</li> <li>▪ Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan;</li> <li>▪ Memupuk rasa tanggung jawab; serta</li> <li>▪ Menambah pundi-pundi keuntungan.</li> </ul>
3	Indikator Literasi Keuangan: <b>Octaviana Arisinta, S.E., M.Akun</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Financial knowledge</i>;</li> <li>▪ <i>Financial attitudes</i>; serta</li> <li>▪ <i>Financial behavior</i>.</li> </ul>
4	Tips dalam Literasi Keuangan: <b>Aldila Septiana, M.Pd</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempelajari dasar-dasar keuangan;</li> <li>▪ Memanfaatkan aplikasi keuangan;</li> <li>▪ Membiasakan menabung secara rutin;</li> <li>▪ Mempelajari investasi sejak dini;</li> <li>▪ Mengurangi pengeluaran impulsif;</li> <li>▪ Membuat tujuan keuangan yang jelas;</li> <li>▪ Bergabung dalam komunitas finansial; serta</li> <li>▪ Memahami cara mengelola utang.</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijabarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandu oleh empat (4) orang pemateri dari STKIP PGRI Bangkalan. Dari masing-masing pemateri diberikan durasi waktu selama 30 menit untuk memaparkan materi yang berkaitan dengan literasi keuangan. Pemilihan materi telah disesuaikan dengan tema yang ingin disampaikan yaitu penguatan literasi keuangan bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Alhamdulillah, pemaparan materi disambut dengan antusias oleh para peserta kegiatan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan. Selain itu, kegiatan yang berjalan tepat waktu dimulai 08.30 dan berakhir pada 11.45. Kegiatan yang mundur sekitar 30 menit, karena antusias peserta melalui pertanyaan yang ditujukan ke para pemateri. Salah satu pertanyaan dari peserta kegiatan adalah *“bagaimana menyikapi dan mengelola keuangan, jika dihadapkan pada kasus suami dan istri sama-sama bekerja (sebagai guru) dengan memiliki tanggungan 4 anak?”*.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Literasi Keuangan

Sebenarnya pertanyaan ini sangat menarik, sehingga pemateri berusaha menjawab dengan fakta-fakta di lapangan yaitu *“secara singkat setiap orang tua (bapak dan ibu) memiliki tanggungan anak 2 orang yang ditunjang dengan perolehan tunjangan sertifikasi guru dengan nominal cukup tinggi (gol. 4A). Namun, sesuai dengan cerita yang dituturkan oleh penanya bahwasanya masih terilit kewajiban ke bank. Sehingga hal ini menyebabkan tanggungan menjadi lebih banyak. Jika dilihat karena memang gaya hidup yang dijalani terlalu mewah dengan intensitas jajan anak yang selalu membeli di luar tidak membuat sendiri di rumah. Sehingga saran yang tepat adalah menurunkan tingkat gaya hidup boros, dan menyelesaikan kewajiban, tabunglah pada emas yang nilai cenderung lebih stabil.”*

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan penguatan literasi keuangan bagi guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan berjalan sangat lancar dan diterima baik oleh para peserta. Diskusi singkat yang dikemas dalam kegiatan penguatan ini memberikan manfaat ganda bagi guru sebagai individu yang membutuhkan *upgrade* pemahaman keuangan dan guru sebagai pendidik dalam mencetak generasi emas di masa mendatang. Sangat banyak dijumpai melalui kegiatan penguatan ini mayoritas memiliki pendapatan besar, namun gaya

hidup di atas pendapatan. Terdapat juga memiliki pendapatan besar, namun untuk memenuhi kebutuhan pokok harus berhemat atau bahkan sampai ngirit. Tetapi, ada juga yang seimbang antara pendapatan dan pengeluaran untuk pos biaya hidup, pos kewajiban dan utang, pos pendidikan anak, pos biaya sosial, pos asuransi, pos rekreasi, serta pos investasi. Memang secara nyata guru sebagai pendidik dapat mengedukasi siswa dalam hal pemahaman keuangan, namun tidak sedikit yang dalam pengambilan keputusan tentang keuangan jauh dari rasionalitas keuangan. Hal ini menyebabkan dana pensiun untuk masa mendatang dan *saving* sangat kurang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan sangat berdampak bagi individu secara luas dalam menyikapi keuangan dan pada akhirnya mampu mempersiapkan generasi emas selanjutnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Litamahuputty dan Sipakoly yang menjelaskan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan asuransi (Litamahuputty & Sipakoly, 2024). Peserta program melaporkan bahwa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan mampu merencanakan masa depan finansialnya dengan lebih baik. Selain itu, adanya peningkatan keterampilan dalam mengelola anggaran, menyusun rencana keuangan, dan memilih produk keuangan yang sesuai juga menjadi hasil positif yang terlihat dari program ini.

### 3. KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan penguatan literasi keuangan bagi guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: *upgrade* pemahaman keuangan sebagai pendidik dalam mencetak generasi emas terlihat memberikan pemahaman baru yang dapat diimplementasikan bagi diri sendiri dan siswa. Terlihat adanya pemberian manfaat ganda bagi guru sebagai individu yang membutuhkan *upgrade* pemahaman keuangan dan guru sebagai pendidik dalam mencetak generasi emas di masa mendatang. Sangat banyak dijumpai melalui kegiatan penguatan ini mayoritas memiliki pendapatan besar, namun gaya hidup di atas pendapatan. Terdapat juga memiliki pendapatan besar, namun untuk memenuhi kebutuhan pokok harus berhemat atau bahkan sampai ngirit. Tetapi, ada juga yang seimbang antara pendapatan dan pengeluaran untuk pos biaya hidup, pos kewajiban dan utang, pos pendidikan anak, pos biaya sosial, pos asuransi, pos rekreasi, serta pos investasi. Memang secara nyata guru sebagai pendidik dapat mengedukasi siswa dalam hal pemahaman keuangan, namun tidak sedikit yang dalam pengambilan keputusan tentang keuangan jauh dari rasionalitas keuangan. Hal ini menyebabkan dana pensiun untuk masa mendatang dan *saving* sangat kurang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan sangat berdampak bagi individu secara luas dalam menyikapi keuangan dan pada akhirnya mampu mempersiapkan generasi emas selanjutnya.

### 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini juga sangat diapresiasi oleh perwakilan Korwil Kecamatan Waru yang dalam hal ini juga ikut hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen STKIP PGRI Bangkalan. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam acara kegiatan penguatan literasi keuangan bagi Guru SDN Bajur 3, Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan sebagai bentuk peningkatan penguatan guru sebagai individu mandiri dan pendidik dalam mencetak generasi emas di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basir, M. A., Gunawan, I., Nazila, W. O., & Hadmar, A. M. (2020). Tata kelola administrasi desa dalam pemanfaatan sistem aplikasi komputer. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57-63.
- Hasibuan, K., Laili, U. N., Akmalia, R., Sintia Rahmawati, & Fitriani. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Literasi Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan.

- Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 662-666.  
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/662-666>
- Leon, F. M. (2018). *Mengelola Keuangan Pribadi*. Salemba Empat.
- Litamahuputty, J. V., & Sipakoly, S. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi dan pelatihan keuangan. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3640-3646.
- Nafiyah, L., Maulidya, A., Rosyada, N., KomalaPutri, E., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508-512.  
<https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.648>
- Nasib, T., & Syaifullah. (2021). *Buku Perilaku Konsumen Final*. UMY.
- Qomaria, L., & Septiana, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Se-Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3).
- Sabilla, nnayya P., Audia, S. N., Rachma, E., HendriHermawan Adinugraha, & Unawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405-411.  
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/591%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/591/354>
- Sjam, A. A. (2020). *Perencanaan Keuangan*. Zahir Publishing.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.